

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang bekerja keras untuk meningkatkan industri pariwisatanya untuk meningkatkan perekonomian negara. Negara kepulauan yang luas, Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata. Wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Marauke. Pariwisata adalah fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, para ahli dan perencana pembangunan sangat memperhatikan keadaan ini. Pariwisata mencakup segala sesuatu yang terkait dengannya, termasuk komersialisasi atraksi dan produk wisata, dan layanan. Keindahan alam Indonesia menjadi daya tarik utama, selain kekayaan budaya dan seni masyarakatnya. Maka, potensi pariwisata Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang harus diperhitungkan dalam kondisi tertentu (Dayansyah, 2019).

Fakta bahwa wilayah Indonesia yang berbatasan dengan garis khatulistiwa memberikan iklim yang mendukung berbagai flora dan fauna, yang menarik wisatawan ke negara tersebut. Modal dasar potensi Indonesia untuk menjadi tujuan wisata yang terkenal di dunia adalah kondisi geografisnya hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan lautan serta keanekaragaman budayanya. Wisatawan lokal maupun asing, dan pertumbuhan pariwisata di suatu daerah akan membawa ada banyak keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Pembangunan akan memenuhi sejumlah persoalan yang akan mempersulit kehidupan bahkan merugikan masyarakat jika tidak direncanakan dan dikelola dengan baik (Suweta, 2020).

Pariwisata adalah salah satu dari sedikit industri baru yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat di bidang-bidang seperti lapangan kerja, pendapatan, standar hidup, dan promosi sektor produksi lainnya di negara-negara dengan populasi yang didominasi wisata (Wahab, 2019:5). Indonesia adalah negara dengan banyak budaya yang berbeda, termasuk banyak agama dan bahasa yang berbeda, menjadikannya negara dengan rasa identitas nasional yang kuat. Jika ditangani dengan baik, sumber daya alam tersebut dapat dilihat sebagai alat yang potensial untuk menghidupkan kembali bangsa dan rakyat Indonesia. Yang bisa dikembangkan hanya di bidang kepariwisataan. Sektor pariwisata adalah alternatif

yang layak untuk memperoleh sumber daya bagi suatu daerah atau negara (Suweta, 2020).

Objek wisata merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Destinasi wisata Indonesia cukup berhasil menarik perhatian para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata. Pariwisata dilakukan seseorang dengan memanfaatkan waktu luang dan melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata karena merasa jenuh (youti, 2020).

Salah satu industri strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional adalah sektor pariwisata. Tujuan akhir dari pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. pertumbuhan pariwisata mendorong dan mempercepat ekspansi ekonomi. Kegiatan pariwisata mengarah pada produksi barang dan jasa karena menghasilkan permintaan baik untuk konsumsi maupun investasi. Berdasarkan data runtun waktu dari tahun 1975 hingga 2017 , penelitian ini melihat bagaimana pariwisata mempengaruhi peningkatan umkm desa. (Anggita Permata Yakup Surabaya 2019)

Wisata Alam Lestari dibuka pada, 7 Agustus 2022, dan merupakan wisata yang indah dengan desain yang unik dimaksudkan untuk memanjakan pengunjung. Sebelum adanya objek wisata lahan tersebut adalah lahan kosong yang digunakan untuk berkebun. Namun efek jenuh dari para anak muda yang terdampak covid 19 muncul sebuah gagasan untuk mengolah lahan kebun tersebut menjadi lahan produktif salah satunya dengan cara menjadikan lahan tersebut terlihat bersih, seiring berjalannya waktu tidak hanya untuk terlihat bersih tetapi bisa memunculkan nilai kreatifitas anak muda setempat sehingga ide-ide muncul untuk membuat tempat wisata di mulai dengan membangun kolam renang untuk anak-anak adapun taman yg di buat seadanya waktu itu karna anak muda yang menggerakkan adalah mahasiswa mereka berinisiatif untuk melakukan sponsorsip

sehingga bisa membangun objek wisata yang bisa digunakan oleh masyarakat luas. Mereka pasti akan tertarik dan betah berlama-lama di wisata ini. Wisata yang memiliki tiga kolam renang, ayunan, tempat bersantai, dan perlengkapan bermain anak lainnya.

Oleh karena itu, menjadi menarik untuk dilakukan penelitian “Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Berkelanjutan di Desa Jatiseeng Kidul“. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat yang harus dilakukan oleh pengelola objek Wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung tempat wisata di Kecamatan Ciledug.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

a. Wilayah Kajian

Kajian wilayah pada permasalahan penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan, penelitian ini akan menentukan jalannya suatu penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah analisis swot terkait atraksi, amenities, aksesibilitas dan kelembagaan di wisata Alam Lestari desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut untuk memastikan bahwa pembahasan yang akan diberikan sesuai dengan konteks masalah: dalam pengembangan wisata alam lestari desa jatiseeng kidul

3. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah penelitian yang penulis rumuskan agar penulisan ini lebih fokus pada masalah yang dibahas di atas:

- a. Bagaimana analisis swot terkait atraksi,amenitas,aksibilitas dan kelembagaan di wisata Alam Lestari desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug?
- b. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan desa di wisata Alam Lestari menjadi desa wisata?

C. Tujuan Dan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi peluang,kelemahan,kekuatan,dan ancaman terkait atraksi, amenitas, aksibilitas dan kelembagaan objek wisata desa di wisata Alam Lestari desa Jatiseeng Kidul
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan dalam desa wisata di wisata Alam Lestari desa Jatiseeng Kidul

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Bagi peneliti, ujian ini sangat berharga untuk memenuhi kebutuhan analisis dalam menyelesaikan studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta menambah informasi dan pengalaman tentang pentingnya memahami masalah di dalam melakukan kehidupan mencari kebutuhan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menyoroti cara-cara mengurangi risiko kemiskinan secara signifikan sekaligus mengembangkan objek wisata dan meningkatkan desa wisata.

2) Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca untuk dijadikan sebagai informasi atau referensi dalam rangka pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan wisata desa.

3) Bagi Pihak Terkait

Penelitian tentang strategi pengembangan obyek wisata desa ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti yang menemukan masalah serupa di masa depan dan juga dapat meningkatkan kualitas

penelitian selanjutnya agar lebih baik dan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya. Diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Alam Lestari yang bertujuan untuk meningkatkan desa jatiseng kidul mempertimbangkan temuan penelitian ini.

b. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan memberikan wawasan tentang strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisata desa. Selain itu, dapat memberikan gambaran tentang hambatan strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisata desa. dari konvergensi kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembandingan dan sebagai sumber referensi, perlu dilakukan kajian terhadap karya ilmiah dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

No	Nama, judul Tahun	Metodelogi Peneltian Dan Hasil Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
1	(Riani, 2020) Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pabangbon Di Kabupaten Bogor	Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan survei eksploratif. Dengan hasil Pengembangan pabangon pariwisata, maka strategi alternatif yang utama yang harus di lakukan adalah mendukung strategi turnaround yaitu melakukan peningkatan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung, menjaga sarana dan	Persamaan: Masih dalam tahap promosi dan memperbaiki program pengembangan untuk menarik pengunjung dan keberlangsungan wisata. Perbedaan: (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2)Melakukan

		<p>prasarana agar wisatawan tetap nyaman berkunjung ke pabangonn dan perlu adanya pemberdayaan berkelanjutan.</p>	<p>pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata,</p>
2	<p>(Tisa angelia, 2019) Strategi pengembangan obyek wisata religi bukit surowati di kecamatan panceng, gresik</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil pembahasan Perumusan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menentukan strategi pengembangan kawasan wisata religi Bukit Surowiti membantu mendeskripsikan atau memberikan informasi bagaimana kondisi eksisting baik yang potensial dikembangkan maupun yang menjadi hambatan dalam pengembangan dari obyek wisata religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik.</p>	<p>Persamaan: Memiliki persamaan untuk mencari strategi informasi dalam melakukan pengembangan wisata desa Perbedaan: mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa jatiseeng kidul , terutama mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan sebagian masyarakat mampu membeli barang-barang sekunder kesejahteraan hidup</p>
3	<p>(Suryani, 2020) Strategi pengembangan wisata alam hutan irup desa saribaye, kecamatan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pembahasan Dari hasil observasi dan pendekatan FGD di Desa Saribaye diperoleh informasi terkait potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Hutan Irup. Beberapa potensi tersebut</p>	<p>Persamaan: Potensi dan keinginan untuk membangun agae menjadi wisata yang di kenal oleh seluruh warga negara Perbedaan:</p>

	lingsar, lombok barat	menunjukkan bahwa Hutan Irup dapat dijadikan sebagai lokasi camping ground, dapat dibangun rumah pohon untuk dijadikan sebagai homestay, dijadikan sebagai lokasi outbond, jalur rafting, pemandian, dan lokasi memancing.	adanya flora dan fauna, panorama alam yang indah, air terjun, sungai, sumber mata air, dan hutan rakyat. Selain itu lokasi wisata dapat dijadikan tempat penelitian berupa flora dan fauna bagi pelajar.
4	(Rosvita, 2019) Strategi pengembangan objek wisata kampung tradisional bena kabupaten ngada-flores nusa tenggara timur (NTT)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi berikut pembahasan strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan ke akses pasar yang lebih luas, mengembangkan produk baru, serta meningkatkan jasa yang ditawarkan. Jadi strategi yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan produk baru, dalam hal ini bisa memanfaatkan serta mengelola potensi yang dimiliki sehingga bisa menjadi atraksi maupun daya tarik wisata yang baru.	Persamaan: Berppartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata dan dukungan pemerintah daerah Perbedaan : Penelitian yang digunakan Pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling dan snowball
5	(Subhan, 2020) Analisis strategi pengembangan obyek wisata waduk riam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data ordinal dengan hasil pembahasan Peningkatan sinergi pemerintah untuk mempermudah perijinan di obyek wisata waduk	Persamaan: Meningkatkan pengelolaan yang lebih terstruktur agar obyek wisata ini bisa lebih maju mulai

	<p>kanan di kabupaten banjar</p>	<p>riam kanan, dinas kebudayaan dan pariwisata kab Banjar, dinas Pariwisata Prov Kal-Sel dan PLTA saling berkolaborasi dalam pengembangan obyek wisata ini agar obyek wisata ini makin banyak atraksi barunya yang akan meningkatkan wisatawan dari local dan mancanegara</p>	<p>membuat konsep bagaimana meningkatkan perkembangan di obyek wisata ini dengan melihat obyek wisata yang sudah maju</p> <p>Perbedaan: FGD dengan para stakeholder terkait guna menggali ide dan gagasan dan merumuskannya secara kolektif dalam rangka pengembangan pariwisata melalui optimalisasi ekonomi kreatif.</p>
6	<p>(I kadek, 2021) Strategi pengembangan desa wisata gelgel berbasis budaya di kabupaten klungkung</p>	<p>Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan hasil pembahasan faktor peluang utama adalah menjaga nilai sejarah budaya, sebagai daerah tujuan wisata, membuka lapangan pekerjaan, pendapatan asli desa(PAD) meningkat melalui pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat</p>	<p>Persamaan: melakukan penataan lingkungan dan sarana prasarana di kawasan wisata desa.</p> <p>Perbedaan: Wawancara bersifat terstruktur dan semi-terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan interview guide</p>

7	<p>(Albinus, 2020)</p> <p>Strategi Pengembangan Agrowisata Bali Kopi Mekardi Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sosiologis dengan hasil pembahasan (1) sektor agrowisata yang semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat (2) agrowisata memiliki daya tarik khususnya bagi masyarakat perkotaan untuk berwisata alam mencari kesegaran yang tidak bisa didapatkan di wilayah perkotaan (3) minat pengunjung untuk datang kembali di lain waktu</p>	<p>Persamaan;</p> <p>Memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan daya tarik wisatawan agar dapat berkunjung kembali</p> <p>Perbedaan;</p> <p>Penelitian ini berbeda karena Albinus menggunakan penelitian ekonomi politik dalam mengembangkan agrowisata Bali Kopi</p>
8	<p>(Sulistiyowati, 2023)</p> <p>Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil pembahasan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ini dapat dijadikan acuan mengenai kebijakan arah pembangunan pariwisata pemerintah daerah dan sebagai referensi strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak</p>	<p>Persamaan:</p> <p>meningkatkan kerjasama dengan stakeholder pariwisata dan investor agar desa wisata dapat menjadi destinasi wisata berkelanjutan (sustainable tourism).</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini fokus objek yang diteliti berbeda</p>

9	<p>(Sicilia, 2022) meningkatkan kerjasama dengan stakeholder pariwisata dan investor agar desa wisata dapat menjadi destinasi wisata berkelanjutan (sustainable tourism).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil pembahasan Ada beberapa konsep pengembangan pariwisata yang dapat diwujudkan oleh pengelola, pemerintah, dan masyarakatDesa Kuludalam memajukan wisata Pulau Paniki antara lain:(1) konsep pengembangan daya tarik wisata, (2) konsep pengembangan amenities atau fasilitas pariwisata, (3) konsep pengembangan Aksesibilitas, (4) konsep pengembangan prasarana lingkungan, dan (5) Konsep pemberdayaan masyarakat</p>	<p>Persamaan: bagaimana peranan dan pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) yang berada di lokasi tujuan (destinasi) wisata melalui kegiatan usaha kepariwisataan perbedaan; yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sicilia dengan penulisan ini teknik dalam pengumpulan informen</p>
10	<p>(Marlon I.A, 2021) Strategic Design For Sustainable Tourism Management On Pangempang Beach</p>	<p>Penelitian ini menggunakan research location located dengan hasil pembahasan The 6 criteria that can be implemented include sustainable destination strategies, seasonal tourism management, property safety, promotion, monitoring and visitor satisfaction and this is in line with that one of the strategies for developing marine tourism is promotion through</p>	<p>Persamaan: Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar tumbuh daan berkembang kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu pariwisata. Perbedaan: Penelitian ini yang membedakan adalah</p>

		print media. and online and infrastructure development	fokus dengan masalah yang ditelitinya
--	--	--	---------------------------------------

E. Kerangka Pemikiran

1. Strategi Pengembangan

Strategi berasal dari kata Yunani Strategos dengan akar kata stratos dan ag, stratos berarti “militer” dan ag berarti” memimpin”. Strategi merujuk pada pemilihan metode yang efektif untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi ini harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di dalam dan di luar organisasi. Dengan kata lain, strategi dapat menentukan faktor-faktor utama yang harus ditekankan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Murdifin Haming:2020)

Menurut Christensen, konsep strategi dapat dilihat dari perspektif militer, politik, ekonomi, dan perusahaan. Dalam konteks militer, strategi merujuk pada penempatan pasukan atau kekuatan di medan perang untuk mengalahkan musuh. Dalam konteks politik, strategi mencakup pemanfaatan sumber daya nasional untuk mencapai tujuan nasional. Dalam konteks ekonomi, strategi melibatkan pengalokasian sumber daya yang langka atau terbatas. Sedangkan dalam konteks perusahaan, strategi merujuk pada aturan untuk pengambilan keputusan dan penetapan pedoman. Strategi membantu organisasi menentukan parameter bisnis dan cara bersaing. (Sugiyono:2021)

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan.

Bryson menambahkan bahwa strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia

menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini. (Suwarsono : 2022).

2. Desa Wisata

Konsep pengembangan daerah yang dikenal sebagai desa wisata bertujuan untuk menjadikan desa sebagai tujuan wisata. Manajemen yang tepat terhadap semua daya tarik wisata diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat desa itu sendiri. Prinsip utama dalam desa wisata adalah "desa membangun", yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif yang sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Dalam memperkuat desa wisata, terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

a. Kondisi desa

Agar dapat memahami potensi pariwisata, desa harus mempunyai data yang terperinci tentang situasi desa dan lingkungan yang bisa mendukung tempat-tempat wisata di masa depan.

b. Keadaan masyarakat dan struktur organisasi

Dalam proses pengembangannya, desa wisata diharapkan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat desa itu sendiri. Penyusunan struktur organisasi untuk mengelola desa wisata dan kesiapan masyarakat dalam mengelola desa sangat penting agar desa wisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

c. Konsep desa wisata yang unik

Konsep desa wisata yang istimewa akan memberikan penilaian yang berbeda dari daerah lain.

Pengembangan wisata di desa bisa menjadi sebuah strategi untuk mempercepat pembangunan desa secara terpadu, sehingga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Ketika desa wisata sudah berkembang, maka akan terjadi efek domino berupa peningkatan kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian budaya.

3. Obyek wisata

Wisata merupakan aktivitas perjalanan yang ditempuh oleh individu atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk bersantai, meningkatkan kemampuan diri, atau mengeksplorasi keunikan dari objek wisata yang didatangi dalam jangka waktu yang terbatas. Objek wisata sendiri adalah lokasi yang menjadi pusat perhatian dan mampu memberikan kepuasan khusus bagi para pengunjung (Harahap, 2018).

Tempat pariwisata merupakan lokasi yang dikunjungi oleh para pengunjung karena memiliki sumber daya yang menarik, baik yang alami maupun buatan manusia seperti pemandangan alam yang indah, gunung, pantai, taman flora dan fauna, kebun binatang, bangunan bersejarah, monumen, candi, pertunjukan tari dan budaya khas lainnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017), tempat pariwisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata, dan sangat berkaitan dengan daya tarik wisata. Sebuah daerah pariwisata harus memiliki keunikan yang menjadi tujuan utama ketika mengunjungi daerah pariwisata tersebut. Keunikan sebuah daerah pariwisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi, dan unsur spiritual.

Kualitas tempat wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi tempat wisata itu sendiri, tetapi juga dilihat dari fasilitas, pelayanan, layanan, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung tempat wisata tersebut. Evaluasi pengunjung terhadap tempat wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan tempat wisata di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan keinginan pengunjung agar mereka merasa puas dengan layanan yang diberikan dan tinggal lebih lama di tempat tersebut serta ingin kembali ke sana (Murti, 2013). Pengembangan tempat wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Tempat wisata dan daya tariknya merupakan bentuk fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

F. METODE PENELITIAN

Pada umumnya, metode penelitian merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang dijalankan oleh para peneliti guna mendapatkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dengan adanya metode riset, pelaksanaan riset akan menjadi lebih terarah, sebab metode riset bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kejelasan terhadap apa yang sedang diteliti dan bagaimana pelaksanaan riset dilakukan (Ramdhan, 2021)

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang menggambarkan apa yang terjadi selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, dilakukan usaha untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi kondisi yang saat ini ada atau terjadi. (Nugrahani, 2018).

2. Sumber data

a. Data primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari

individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang didapat dari pihak pengelola.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3. Teknik pengumpulan data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan studi kepustakaan. Studi lapangan (field research) digunakan untuk menggali bahan primer melalui teknik wawancara tertulis kepada pengelola wisata alam lestari. Sedangkan studi kepustakaan (library research) digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara online. Cara online dilakukan melalui penelusuran kepustakaan melalui internet guna mendapatkan bahan yang diperlukan. Seperti yang dijelaskan di atas, strategi yang diterapkan dalam pengumpulan informasi tersebut mencakup:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan yaitu dengan pengelola, warga setempat, pengunjung dan pemeritah desa .

b. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data resmi mengenai komunikasi pemasaran onlineshop

khususnya strategi endorsement. Selain itu, dengan melakukan observasi peneliti mampu memperoleh data-data berdasarkan apa yang peneliti lihat, amati dan rasakan. Hasilnya peneliti akan mendapatkan apa yang peneliti inginkan yaitu berupa data-data konkrit dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. penjarangan data-data dari prasastiprasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya) Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. (Jasmine, 2022).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Jasmine, 2022). Melalui analisis data, peneliti dapat memberikan interpretasi dan signifikansi yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah penelitian. Karena ada banyak jenis data yang dikumpulkan, maka penulis harus mengklasifikasikan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, dan dokumen lainnya.

Dari penjelasan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpikir secara induktif, yaitu wawancara pada pengelola wisata alam lestari, yang nantinya akan membahas Analisis SWOT yang bagaimana nanti untuk memperoleh hasil data agar akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada nantinya.

Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi bisnis. Instrument perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi.

Instrument ini memudahkan untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan (Fatimah, 2017).

5. Validasi data

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, antara lain face validity (validitas muka), triangulation (triangulasi), critical reflection (refleksi kritis), catalic validity. Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantitas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Penelitian objek wisata alam lestari ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Adapun tata cara penulisan yang digunakan dalam studi ini yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup konteks permasalahan, perumusan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan keuntungan dari penelitian, serta tata cara penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian pada objek wisata yang berkelanjutan. Studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III OBYEK PENELITIAN

Menjelaskan tentang arti variabel penelitian, pendekatan masalah, unit analisis, jenis data yang dipakai, cara mengumpulkan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menampilkan tentang rencana pengembangan pariwisata berkelanjutan alam menjadi pariwisata desa dan temuan dari evaluasi data hasil riset yang telah dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

Menyajikan kesimpulan dari studi, batasan studi, serta rekomendasi terkait kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh pengelola objek wisata.